

ABSTRAK

Kota Surabaya merupakan salah satu kota besar yang identik dengan jumlah penduduk yang padat. Jumlah penduduk yang padat tersebut berbanding lurus dengan jumlah sampah yang dihasilkan. Kota Surabaya bahkan pernah mengalami status ‘darurat sampah’ hingga berdampak pada penutupan Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Permasalahan lingkungan yang dialami Kota Surabaya tersebut mendorong Kota Surabaya untuk bergerak dengan mencari alternatif penyelesaian masalah yaitu melalui hubungan kerja sama *sister city* dengan Kota Kitakyushu, Jepang. Kota Kitakyushu dipilih oleh Kota Surabaya karena keberhasilannya mengatasi permasalahan lingkungan yang hampir serupa dengan yang dialami Kota Surabaya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara mendalam dengan informan., observasi, dan studi dokumen. Penentuan informan dilakukan dengan teknik *purposive* dan *reputational case selection*.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dalam proses kebijakan program pengolahan limbah sampah melibatkan *stakeholder* yang terdiri dari 3 (tiga) *stakeholder* utama / *primary stakeholders*, 4 (empat) *stakeholder* kunci / *key stakeholders*, dan 3 (tiga) *stakeholder* pendukung / *secondary stakeholders*. Kemudian *stakeholder* tersebut dikategorikan menjadi *key player*, *context setter*, *subject* dan *crowd* berdasarkan derajat kepentingan dan derajat kekuatannya. Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau (DKRTH) dan Masyarakat bertindak sebagai *key players*. Pemerintah Kota Surabaya, Pemerintah Kota Kitakyushu, dan Badan Perencanaan Pembangunan Kota (BAPPEKO) Surabaya bertindak sebagai *context setter*. Super Depo Sutorejo dan Rumah Kompos Wonorejo bertindak sebagai *subject*. Akademisi, Media massa, dan Nishihara Corporation bertindak sebagai *crowd*. Hubungan antar *stakeholder* yang terjalin menghasilkan hubungan saling kerja sama, saling mengisi, hingga konflik. Dalam upaya mencapai tujuan program yang telah ditentukan, dibutuhkan adanya kerja sama dan komunikasi yang baik dari seluruh *stakeholder* yang terlibat agar kekurangan yang terjadi dapat teratasi sehingga target atau tujuan program dapat tercapai dengan sempurna dan program dapat dilaksanakan secara berkelanjutan.

Kata Kunci : *Stakeholder*, *Sister City*, Program Pengolahan Limbah Sampah.

ABSTRACT

Surabaya is a large city with a large number of population. The number of population directly increase the amount of waste. Surabaya City once had waste emergency status which caused Tempat Pembuangan Sampah (TPA) closed. Because of this environmental problems, Surabaya City has to find another alternative solutions to solve this problems. Sister city cooperation with Kitakyushu, Japan became the chosen alternative. Kitakyushu was chosen by Surabaya because of its success in overcoming environmental problems that are almost similar to those experienced by Surabaya.

This research was conducted in qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through in – depth interviews with informants, observatio, and study the document. Informants were chosen by purposive and reputational case selection techniques.

Findings of this research are, it can be concluded that in the policy process of the waste management program involve consists of 3 (three) primary stakeholders, 4 (four) key stakeholders, and 3 (three) secondary stakeholders. Then stakeholders are categorized to key players, context setters, subjects and crowds based on the level interest and influence. Dinas Kebersihan dan RuangTerbuka Hijau (DKRTH) and Civil Society (Local Society) act as key players. Surabaya City Government, Kitakyushu City Government, and Badan Perencanaan Pembangunan Kota (BAPPEKO) act as a context setters. Super Depo Sutorejo and Rumah Kompos Wonorejo act as subject. Civil Society (Academicics, mass media) and Nishihara Corporation acted as crowd. Relationship between stakeholders that have resulted in a relationship of conflict, complementary and collaborative. In effort to achieve the program goals that have been determined, it requires the existence of cooperation and good communication from all stakeholders involved so that deficiencies that occur can be overcome so that the program objectives can be achieved perfectly and the program can be implemented in a sustainable manner.

Keywords: Stakeholder, Sister City, Waste Management Program.